

PENINGKATAN KOMPETENSI TUTOR DAN INSTRUKTUR DI KOTA BANGKO KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI

¹Siti Aisyah, ¹Fithri Azni, M.Pd., ¹Marischa Kurnia Sofitri

¹Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Merangin

Email Korespondensi: AisyahWM077@gmail.com

*Penulis Korespondensi: Siti Aisyah

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Disubmit: 02 Juni 2026

Direvisi: 03 Juli 2026

Diterima: 17 Juli 2026

Kata Kunci:

kompetensi, tutor, instruktur, pembelajaran, pengembangan

Keywords:

competence, tutors, instructors, learning, professional development

Abstrak:

Peningkatan kompetensi tutor dan instruktur merupakan hal yang penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, terutama pada pendidikan nonformal seperti kursus, pelatihan, dan bimbingan belajar. Tutor dan instruktur tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan penilai dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, kemampuan tutor dan instruktur perlu terus dikembangkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian kompetensi tutor dan instruktur, jenis-jenis kompetensi yang harus dimiliki, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik pembahasan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi tutor dan instruktur dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, belajar mandiri, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan kompetensi yang baik, tutor dan instruktur akan lebih mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Abstract:

Improving the competence of tutors and instructors is essential to support successful learning processes, particularly in non-formal education such as courses, training programs, and tutoring services. Tutors and instructors are responsible not only for delivering learning materials but also for serving as mentors, facilitators, motivators, and assessors. Their capabilities must therefore be continuously developed so that learning can be effective and responsive to learners' needs. This paper explains the meaning of tutor and instructor competence, the types of competence they should possess, and the efforts that can be undertaken to improve those competencies. The method used is a literature review drawing on books, journal articles, and other relevant sources. The discussion shows that tutors and instructors need pedagogical, professional, personal, social, and technological competencies. Competency development can be pursued through training, seminars, workshops, independent learning, the use of digital technology, and continuous evaluation of teaching practices. Strong competencies enable tutors and instructors to create more engaging, understandable, and effective learning experiences. The study concludes that continuous competency development is necessary to improve learning quality and support learners' development.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pola pikir yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pendidikan, peran pendidik sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini tidak hanya berlaku di sekolah formal, tetapi juga dalam pendidikan nonformal seperti kursus, pelatihan, bimbingan belajar, dan program pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks pendidikan nonformal, tutor dan instruktur menjadi sosok yang memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya.

Tutor dan instruktur pada dasarnya memiliki tanggung jawab yang hampir sama, yaitu membantu peserta didik memahami materi dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Tutor lebih banyak berperan dalam memberikan bimbingan belajar, sedangkan instruktur biasanya berfokus pada pelatihan keterampilan tertentu. Meskipun demikian, keduanya tetap memerlukan kompetensi yang memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Tutor dan instruktur yang kompeten tidak hanya mampu menjelaskan materi dengan baik, tetapi juga mampu memahami kebutuhan peserta didik, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman. Di era sekarang, tuntutan terhadap tutor dan instruktur semakin besar. Perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan peserta didik, serta semakin beragamnya metode pembelajaran membuat tutor dan instruktur harus terus meningkatkan kualitas dirinya. Jika kompetensi tutor dan instruktur tidak berkembang, maka proses pembelajaran bisa menjadi kurang efektif, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi tutor dan instruktur menjadi hal yang sangat penting untuk dibahas, karena berhubungan langsung dengan kualitas pembelajaran dan keberhasilan peserta didik.

Rumusan Masalah

Apa yang dimaksud dengan kompetensi tutor dan instruktur?

Kompetensi apa saja yang harus dimiliki tutor dan instruktur?

Bagaimana upaya peningkatan kompetensi tutor dan instruktur dalam pembelajaran?

Tujuan Penulisan

Menjelaskan pengertian kompetensi tutor dan instruktur.

Menjelaskan jenis-jenis kompetensi yang harus dimiliki tutor dan instruktur.

Menjelaskan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tutor dan instruktur.

PEMBAHASAN

Pengertian Kompetensi Tutor dan Instruktur

Kompetensi dapat diartikan sebagai seperangkat kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang harus dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam dunia pendidikan, kompetensi menjadi salah satu unsur utama yang menentukan keberhasilan seorang pendidik dalam menjalankan perannya. Tutor dan instruktur sebagai

tenaga pendidik dalam pendidikan nonformal juga harus memiliki kompetensi agar dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Tutor adalah pendidik yang bertugas membimbing peserta didik dalam memahami materi, menyelesaikan kesulitan belajar, dan mengarahkan proses belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sementara itu, instruktur adalah pendidik atau pelatih yang lebih berfokus pada penguasaan keterampilan tertentu, misalnya keterampilan komputer, tata boga, menjahit, bahasa, atau bidang lainnya. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi tutor dan instruktur adalah kemampuan menyeluruh yang harus dimiliki agar mereka mampu merencanakan, melaksanakan, membimbing, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik.

Jenis-Jenis Kompetensi Tutor dan Instruktur

Tutor dan instruktur perlu memiliki beberapa jenis kompetensi agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Kompetensi pertama adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan tutor dan instruktur dalam memahami karakteristik peserta didik, menyusun rencana pembelajaran, memilih metode yang sesuai, menggunakan media pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar. Kompetensi pedagogik sangat penting karena melalui kemampuan inilah tutor dan instruktur dapat mengelola proses belajar secara efektif dan terarah. Kompetensi kedua adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional berhubungan dengan penguasaan materi atau bidang yang diajarkan. Tutor dan instruktur harus benar-benar memahami isi materi, konsep dasar, serta perkembangan terbaru dalam bidang yang diajarkan. Penguasaan materi yang baik akan membuat tutor dan instruktur lebih percaya diri dalam menjelaskan, menjawab pertanyaan peserta didik, dan memberikan contoh-contoh yang relevan. Tanpa kompetensi profesional yang baik, pembelajaran akan sulit mencapai hasil yang optimal. Selain itu, tutor dan instruktur juga perlu memiliki kompetensi kepribadian. Kompetensi ini mencerminkan sikap dan karakter pendidik dalam menjalankan tugasnya. Tutor dan instruktur harus memiliki sikap sabar, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Kepribadian yang baik akan membangun hubungan yang positif antara tutor dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih nyaman dan menyenangkan. Peserta didik juga akan lebih mudah menghargai tutor atau instruktur yang memiliki sikap baik dan mampu menunjukkan perilaku yang pantas.

Kompetensi berikutnya adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan tutor dan instruktur dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan peserta didik, sesama pendidik, maupun lingkungan sekitar. Tutor dan instruktur perlu mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, mendengarkan pendapat peserta didik, serta bekerja sama dengan pihak lain dalam mendukung proses pembelajaran. Kemampuan sosial ini penting karena pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, sehingga keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang terjalin. Di samping itu, pada masa sekarang tutor dan instruktur juga perlu memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi. Perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Banyak kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media digital, aplikasi pembelajaran, video edukasi, hingga kelas daring. Oleh karena itu, tutor dan instruktur perlu

menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut agar pembelajaran tidak tertinggal. Penguasaan teknologi akan membantu tutor dan instruktur menyajikan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

Pentingnya Peningkatan Kompetensi Tutor dan Instruktur

Peningkatan kompetensi tutor dan instruktur sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran. Tutor dan instruktur yang memiliki kompetensi baik akan lebih mampu menyampaikan materi secara jelas, memilih metode yang tepat, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Hal ini tentu akan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, jika tutor atau instruktur kurang kompeten, maka pembelajaran bisa menjadi kurang terarah dan hasil belajar peserta didik juga tidak maksimal.

Selain itu, peningkatan kompetensi juga penting karena dunia pendidikan terus mengalami perkembangan. Materi pembelajaran, metode mengajar, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran selalu berubah dari waktu ke waktu. Tutor dan instruktur tidak bisa hanya mengandalkan kemampuan lama tanpa ada usaha untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Mereka harus terus belajar agar mampu mengikuti perkembangan zaman dan menjawab tantangan pembelajaran yang semakin kompleks. Dengan demikian, peningkatan kompetensi bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan bagi setiap tutor dan instruktur.

Peningkatan kompetensi juga berhubungan dengan profesionalisme pendidik. Tutor dan instruktur yang terus mengembangkan diri akan lebih siap menghadapi berbagai situasi dalam pembelajaran. Mereka akan lebih terampil dalam mengelola kelas, lebih peka terhadap kebutuhan peserta didik, serta lebih mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Pada akhirnya, hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas peserta didik, tetapi juga pada mutu lembaga pendidikan atau pelatihan tempat mereka mengajar.

Upaya Peningkatan Kompetensi Tutor dan Instruktur

Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tutor dan instruktur. Salah satu cara yang paling umum adalah melalui pelatihan, seminar, dan workshop. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada tutor dan instruktur untuk menambah wawasan, mempelajari metode pembelajaran baru, serta memahami perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan maupun keterampilan tertentu. Melalui pelatihan, tutor dan instruktur juga dapat berbagi pengalaman dengan sesama pendidik sehingga memperoleh ide-ide baru untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Upaya berikutnya adalah belajar mandiri. Tutor dan instruktur tidak harus selalu menunggu pelatihan resmi untuk mengembangkan diri. Mereka dapat belajar secara mandiri dengan membaca buku, jurnal, artikel ilmiah, atau mengikuti kursus daring. Cara ini cukup efektif karena dapat dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan. Di era digital seperti sekarang, sumber belajar sangat mudah diakses sehingga tutor dan instruktur sebenarnya memiliki banyak kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya secara mandiri.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi salah satu bentuk peningkatan kompetensi yang sangat penting. Tutor dan instruktur perlu belajar menggunakan berbagai media dan aplikasi pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Misalnya, tutor dapat memanfaatkan presentasi digital, video pembelajaran, kuis online, atau platform pembelajaran daring untuk mendukung penyampaian materi. Dengan begitu, pembelajaran tidak hanya terpaku pada metode ceramah, tetapi menjadi lebih variatif dan interaktif.

Selain itu, evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran juga dapat menjadi sarana peningkatan kompetensi. Tutor dan instruktur perlu menilai kembali bagaimana cara mereka mengajar, metode apa yang efektif, kesulitan apa yang dihadapi peserta didik, serta bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Dari hasil evaluasi tersebut, tutor dan instruktur dapat mengetahui kekurangan dirinya dan menentukan langkah perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Refleksi seperti ini penting karena pengembangan kompetensi bukan hanya berasal dari pelatihan formal, tetapi juga dari pengalaman mengajar sehari-hari.

Tantangan dalam Peningkatan Kompetensi Tutor dan Instruktur

Meskipun peningkatan kompetensi sangat penting, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu. Banyak tutor dan instruktur yang memiliki jadwal mengajar cukup padat sehingga sulit mengikuti pelatihan atau mengembangkan diri secara maksimal. Selain itu, tidak semua lembaga pendidikan memiliki fasilitas dan dukungan yang memadai untuk pengembangan kompetensi tenaga pendidiknya.

Keterbatasan biaya juga sering menjadi hambatan, terutama jika pelatihan atau sertifikasi membutuhkan dana yang tidak sedikit.

Tantangan lainnya adalah kurangnya motivasi untuk terus belajar dan berkembang. Dalam beberapa kasus, ada tutor atau instruktur yang merasa cukup dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak terdorong untuk meningkatkan kompetensi. Padahal, dunia pendidikan selalu berubah dan menuntut adanya penyesuaian. Jika tidak ada keinginan untuk belajar, maka kualitas pembelajaran bisa tertinggal. Oleh karena itu, selain dukungan dari lembaga, kesadaran dari tutor dan instruktur sendiri juga sangat menentukan keberhasilan peningkatan kompetensi.

PENUTUP

KESIMPULAN

Tutor dan instruktur memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pendidikan nonformal. Agar dapat menjalankan peran tersebut dengan baik, tutor dan instruktur perlu memiliki kompetensi yang memadai, baik kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, maupun kemampuan memanfaatkan teknologi. Kompetensi tersebut tidak hanya membantu tutor dan instruktur dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam membimbing peserta didik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Peningkatan kompetensi tutor dan instruktur menjadi hal yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Upaya peningkatan kompetensi dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, belajar mandiri, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi

berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya peningkatan kompetensi yang terus-menerus, tutor dan instruktur diharapkan mampu menjadi pendidik yang profesional, adaptif, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di masa sekarang maupun masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
Mulyasa. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
Uno, Hamzah B. Profesi Kependidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.